

## PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Affizal Ainul Yusmar  
affizalainul635@gmail.com  
Heru Suprihhadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to determine, analyze and examine the effect of leverage, liquidity and work capital on profitability. Leverage was proxy by Debt to Asset Ratio (DAR), liquidity was proxy by Current Ratio (CR), and work capital was proxy by Working Capital Turnover (WCT). The data collection technique used purposive sampling. In line with that, 26 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2019- 2023 were taken as samples. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS program 26 version. The result indicates that the multiple linear regressions model is properly used, therefore it can be continued with further examination. In addition, it also shows that (a) H1 is accepted. This means that leverage has a significant effect on profitability; (b) H2 is rejected. It means that liquidity has an insignificant effect on profitability; and (c) H3 is rejected. In other words, work capital has an insignificant effect on profitability.*

*Keywords: leverage, liquidity, work capital, and profitability*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji pengaruh *leverage*, likuiditas, dan modal kerja terhadap profitabilitas. *leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan modal kerja diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT). Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 26 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda baik dan layak sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian berikutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan (a) H1 diterima menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (b) H2 ditolak menyatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas; (c) H3 ditolak menyatakan modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *leverage*, likuiditas, modal kerja, dan profitabilitas

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia. Oleh karena itu, Indonesia menjadi tempat bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Salah satu bidang perusahaan yang menjadi incaran para investor adalah bidang *food and beverage*. Di era modern saat ini dunia bisnis telah mengalami perkembangan yang pesat, terutama dalam bidang *food and beverage*. Perkembangan yang pesat ini membuat perekonomian menjadi meningkat dan dapat membantu dalam kesejahteraan ekonomi para pelaku usaha. Perusahaan *food and beverage* merupakan bisnis dalam pembuatan dan penjualan produk makanan atau minuman. Bisnis ini menjadi salah satu bisnis yang paling diminati oleh pelaku usaha, karena *food and beverage* merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia dan bisnisnya mudah beradaptasi

dengan tren. Perusahaan *food and beverage* mencakup segala sesuatu, mulai dari produk lokal hingga internasional. Menurut (Dewi, 2021) peningkatan konsumsi rumah tangga mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan sektor *food and beverage* adalah salah satu sektor yang berkembang pesat. Peningkatan pendapatan individu dan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama karena meningkatnya demografi pelanggan kelas menengah, mendorong peningkatan penjualan. Akibatnya, perusahaan lokal sangat ambisius di sektor ini dan telah berkembang menjadi eksportir global yang sukses.

Kegiatan operasional dan keuangan harus diperhatikan agar perusahaan dapat memperoleh dan mempertahankan laba yang tinggi. Berbagai cara dilakukan oleh manajemen agar dapat membuat perusahaan menjadi yang terbaik, karena keberhasilan perusahaan dapat diraih hanya dengan manajemen yang baik. Oleh karena itu, berbagai langkah strategis yang tepat dapat diambil untuk mempertahankan posisi atau keunggulan perusahaan. Biasanya perusahaan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah mengoptimalkan keuntungan atau laba dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Sementara tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017:196). Rasio Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Profitabilitas dalam operasional perusahaan sangatlah penting untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dari kegiatan analisis pada laporan keuangan. Setiap perusahaan pasti mengharapkan keuntungan yang maksimal. Menurut Kasmir (2017:196) mengatakan bahwa profitabilitas ialah faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan.

*Leverage* mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan. Semakin besar rasio, menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti risiko keuangan perusahaan meningkat. Penelitian Dara Putri dan Hendrani (2022) memberikan hasil *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian dari Ni Luh Putu Wiagustini (2022) menyatakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jika nilai *leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan termotivasi dalam meningkatkan laba atau keuntungan. Adanya tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan laba per lembar saham dikarenakan perusahaan harus membayar bunga dari hutang, sehingga berimbas pada peningkatan profitabilitas.

Likuiditas membantu perusahaan menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang dipercayakan, termasuk dana untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar persentase rasio ini, maka semakin perusahaan likuid. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuningrum dan Sunarto (2023) menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya penelitian dari Dewi dan Rahyuda (2020) memberikan hasil likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa tingginya likuiditas perusahaan tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas, karena perusahaan kurang mampu mengelola efektivitas dan efisiensi manajemen kas untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan.

Modal kerja didefinisikan sebagai investasi yang dialokasikan untuk aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2013:25). Menurut Kasmir (2013:28), modal kerja untuk menilai seberapa efektif aset lancar dimanfaatkan untuk menghasilkan penjualan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maulana dan Nurwani (2022) menyatakan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya penelitian Alimuddin (2016) memberikan hasil modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 - 2023? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 - 2023? (3) Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 - 2023?

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) adalah cara pandang para investor untuk melihat potensi peningkatan nilai perusahaan di masa mendatang. Jika suatu perusahaan memberikan informasi yang baik dan tepat, akan berdampak besar pada perusahaan karena akan mempengaruhi persepsi pihak eksternal yang menilai perusahaan dengan baik. Menurut Anggita (2022:3) teori sinyal mencakup informasi tentang tindakan manajemen yang telah diambil untuk memenuhi keinginan pemilik. Teori sinyal, suatu perusahaan didorong untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Teori sinyal dapat menjelaskan kepada investor yang ingin berinvestasi bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal informasi, sehingga jika ada sinyal informasi yang menguntungkan bagi investor, maka harga saham perusahaan akan berubah.

### Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:198) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat memberikan efektivitas manajemen perusahaan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut (Barus *et al.*, 2022:162) dari sudut pandang seorang investor, salah satu indikator krusial untuk melihat nilai perusahaan adalah profitabilitas. Prospek perusahaan di masa mendatang dapat dilihat dari seberapa jauh profitabilitas perusahaan tumbuh. Indikator ini penting untuk mengetahui seberapa besar *return* yang dapat diterima investor atas investasinya.

### *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan. Sementara bahwa *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Apabila perusahaan tidak memiliki *leverage* berarti segala kegiatan operasional perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan hutang. Menurut (Fahmi, 2017:127) penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko terhadap perusahaan karena perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk menghilangkan beban utang. Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan antara utang yang diambil dan darimana sumber-sumber yang dipakai untuk melunasi utang.

### Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Menurut Fajaria dan Isnalita (2018:57) perusahaan yang dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dapat menarik perhatian para investor dan mendapatkan kepercayaan dari para kreditor. Menurut (Seto *et al.*, 2023:45) rasio likuiditas menunjukkan besar kecilnya aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan atau dalam arti lain rasio likuiditas dapat menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat dikonversikan ke dalam kas untuk membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan.

## Modal Kerja

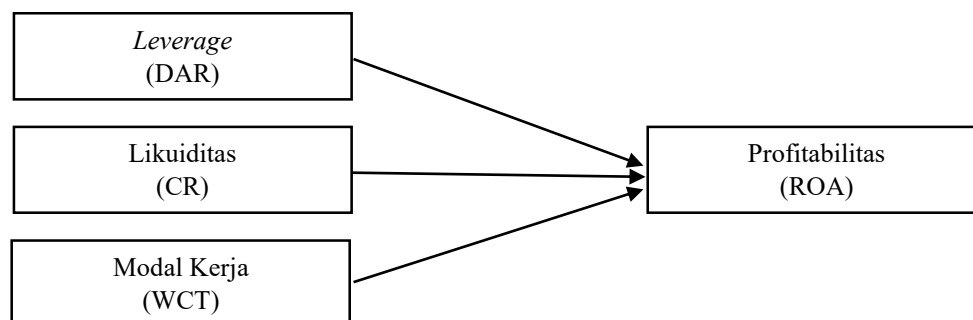
Modal kerja dinilai berdasarkan rasio antara penjualan yang diperoleh dan aset lancar. Rasio ini mengukur efektivitas modal kerja perusahaan selama periode tertentu, menunjukkan seberapa banyak modal kerja berputar dalam waktu tersebut. Modal kerja didefinisikan sebagai investasi yang dialokasikan untuk aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2013:25). Menurut Kasmir (2013:28), modal kerja untuk menilai seberapa efektif aset lancar dimanfaatkan untuk menghasilkan penjualan.

## Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pendukung, sebagai berikut: (1) Rahmi Dea (2020) menyatakan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (2) Muhammad fajrul (2022) menyatakan *leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. (3) Barnades (2020) menyatakan modal kerja dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. (4) Wilfridus dan Susanto (2021) menyatakan likuiditas dan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (5) Fathihani dan Wijayanti (2022) menyatakan likuiditas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, *leverage* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, dan modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

## Rerangka Konseptual

Gambar 1 menjelaskan hubungan antara variabel dependen yaitu profitabilitas dengan variabel independen yaitu, *leverage*, likuiditas, dan modal kerja. *Leverage*, likuiditas, dan modal kerja berfungsi sebagai mempengaruhi profitabilitas. Profitabilitas berfungsi sebagai variabel yang dipengaruhi oleh *leverage*, likuiditas, dan modal kerja. Profitabilitas dapat memaksimalkan dengan memperhatikan variabel yang mempengaruhinya.



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Menurut Brigham dan Joel (2006:19). Tingkat *leverage* dihitung dengan membagi total utang dengan total aset. Seiring dengan peningkatan rasio utang terhadap aset, kondisi keuangan perusahaan juga ikut meningkat. Namun, hal ini dapat menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan mungkin juga mengalami masalah dalam memperoleh pinjaman untuk kebutuhan masa depan (Anggarsari dan Aji, 2018). Menurut Sugianto dan Meirisa (2022) Apabila tingkat keuntungan perusahaan dianggap tinggi berarti kondisinya baik dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga memotivasi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

H<sub>1</sub> : *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019:129) likuiditas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban internal maupun eksternal. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik, mampu meningkatkan nilai perusahaan (Yovita *et al.*, 2020). Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, hal tersebut akan menyebabkan profitabilitas menurun dan membuat para investor akan memikirkan kembali untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Utami dan Widati, 2022).

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Menurut Riyanto (2012:335) menyatakan bahwa modal kerja mencerminkan kemampuan modal kerja untuk berputar dalam satu periode siklus kas perusahaan. Modal kerja selalu beroperasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan tersebut menjalankan usahanya. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran ini, semakin cepat atau tinggi tingkat perputarannya. Tingginya tingkat penjualan mengindikasikan bahwa modal kerja telah dimanfaatkan secara efektif. modal kerja mencerminkan hubungan antara penjualan dan modal kerja. Profitabilitas suatu perusahaan meningkat seiring dengan tingkat penjualan, menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan (Sompie *et al.*, 2018)

H<sub>3</sub> : modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel saling berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komperatif (*Causal Comperative Research*) karena dapat menunjukkan karakteristik masalah yang berasal dari hubungan sebab akibat dan pengaruh antara profitabilitas sebagai variabel dependen dan variabel independen, yaitu *leverage*, likuiditas, dan modal kerja yang saling berkaitan.

### **Gambaran dan Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2014:115). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. Perusahaan *food and beverage* dipilih sebagai sampel karena adanya perkembangan yang pesat dalam dunia bisnis saat ini yang memungkinkan perusahaan *food and beverage* dapat mempertahankan daya saingnya dan memperoleh keuntungan yang besar.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengumpulan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut kriteria sampel pada penelitian ini: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan *food and beverage* yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019 – 2023. (3) Perusahaan *food and beverage* yang tidak

mengalami keuntungan secara berturut-turut selama periode 2019 – 2023. (4) Perusahaan *food and beverage* yang laporan keuangannya disajikan tidak dalam bentuk rupiah.

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikenal sebagai data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi pengumpulan data, pencatatan data, pemeriksaan data sekunder, dan pengolahan data sekunder. Metode pengumpulan data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* tahun 2019 – 2023, yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:58) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, jenis variabel yang digunakan dapat dikategorikan menjadi dua variabel, yaitu: variabel dependen dan independen.

#### Variabel dependen

##### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola laba yang tinggi. Pada penelitian ini, profitabilitas diprosikan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan satuan persen (%) karena memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA dikatakan baik jika berada pada *standart industri* sebesar 30%. Apabila suatu perusahaan *food and beverage* memiliki ROA yang tinggi, berarti mengindikasikan Tingkat penjualan perusahaan terhadap total aset sangat baik sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Berikut rumus perhitungan dari *Return On Asset* (ROA) = (Laba Bersih : Total Aset) x 100%.

#### Variabel Independen

##### Leverage

*Leverage* dapat diartikan rasio yang digunakan untuk membiayai perusahaan dengan beban hutang yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan *proxy Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan satuan persen (%) karena untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. DAR dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya dengan total aset yang dimiliki. DAR dapat dikatakan baik jika berada pada *standart industri* sebesar 35%. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan, sebaliknya semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kondisi keuangan perusahaan. Berikut rumus perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) = (Total Hutang : Total Aset) x 100%.

##### Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas pada penelitian ini diprosikan menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan satuan persen (%). *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. CR dikatakan baik apabila berada pada *standart industri* sebesar 200%. Artinya semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan

bahwa semakin buruk kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rumus perhitungan *Current Ratio* (CR) = (Aset Lancar : Utang Lancar) x 100%.

### Modal kerja

Modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan *Food and Beverage* untuk menjalankan operasi jangka pendek dan memastikan kelangsungan bisnisnya. Secara sederhana, modal kerja menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk membiayai kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan lain-lain. Pada penelitian ini rasio modal kerja diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT). *Working Capital Turnover* (WCT) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan *Food and Beverage* menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Rumus perhitungan *Working Capital Turnover* (WCT) = ( penjualan bersih : modal kerja) x 100%

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab seluruh rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan secara akurat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2006:110) uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi *leverage*, likuiditas, dan modal kerja atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan dua metode, yaitu metode *Kolmogorov Smirnov* dan metode analisis grafik. Ketentuan yang digunakan dalam metode *Kolmogorov Smirnov* yaitu apabila nilai *probability* signifikan > 0,05 maka menunjukkan nilai residual dikatakan terdistribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dari analisis grafik yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal, maka disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar *leverage*, likuiditas, dan modal kerja. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *leverage*, likuiditas, dan modal kerja (Ghozali, 2006:91). Uji multikolinieritas dapat dilihat dengan asumsi sebagai berikut: (1) Apabila nilai *tolerance* ≤ 0,1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. (2) Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006:105) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan *scatterplot*. Dengan dasar analisis sebagai berikut: (1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk seperti pola yang beraturan (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu nilai perusahaan, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006:95) uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak

terdapat autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dengan menggunakan asumsi sebagai berikut: (1) Jika angka DW dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif. (2) Jika angka DW diantara -2 sampai dengan +2 artinya tidak terdapat autokorelasi. (3) Jika angka DW diatas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Menurut Ghozali (2006:84) uji F menunjukkan apakah leverage, likuiditas, dan modal kerja yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap profitabilitas. Uji F menilai kelayakan model regresi linier berganda dengan menilai tingkat signifikan. Kriteria yang digunakan dalam model ini, yaitu sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi uji F > 0,05 berarti dapat dikatakan model regresi tidak layak digunakan. (2) Apabila nilai signifikansi uji F ≤ 0,05 berarti menunjukkan model regresi layak digunakan.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2006:83). Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 0 (nol) berarti semakin kecil kontribusi *leverage*, likuiditas, dan modal kerja dalam menjelaskan nilai perusahaan dengan baik. (2) Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 (satu) berarti *leverage*, likuiditas, dan modal kerja mampu menjelaskan perubahan profitabilitas dengan baik.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage* (DAR), Likuiditas (CR), dan Modal kerja (WCT) terhadap Profitabilitas (ROA). Analisis regresi linier berganda digunakan karena pada penelitian ini terdapat dua atau lebih variabel independen. Data diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \alpha + \beta_1 Le + \beta_2 Li + \beta_3 Mk + e$$

Keterangan:

P = Profitabilitas *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Le = *Leverage* Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

Li = Likuiditas Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

Mk = Modal kerja Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023. 38

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen (bebas)

$\alpha$  = Konstanta

e = *Standart Error*

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh *leverage*, likuiditas, dan modal kerja menerangkan variasi nilai perusahaan (Ghozali, 2006:84). Kriteria uji t menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) dengan asumsi sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji t ≤ 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti *leverage*, likuiditas, dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. b. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$

diterima, berarti leverage, likuiditas, dan modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

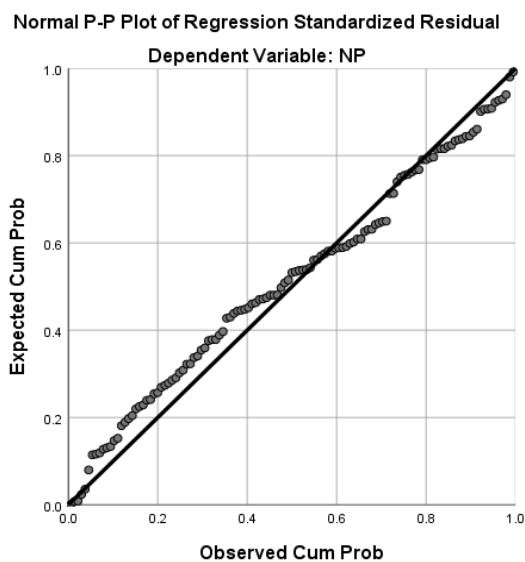
#### Uji Normalitas

Tabel 1  
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		126
<i>Normal Parameters a.b</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,61531561
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,59
	<i>Positive</i>	0,59
	<i>Negative</i>	-0,56
<i>Test Statistic</i>		0,59
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		2,00 <sup>c</sup>

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1 yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 2,00. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikan 2,00 diatas 0,05 ( $2,00 > 0,05$ ). Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat asumsi normalitas.



Gambar 2  
Hasil Uji Normal *Probability Plot*  
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Metode lain yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan grafik normal *probability plot* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, menunjukkan bahwa titik - titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa data sampel terdistribusi normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

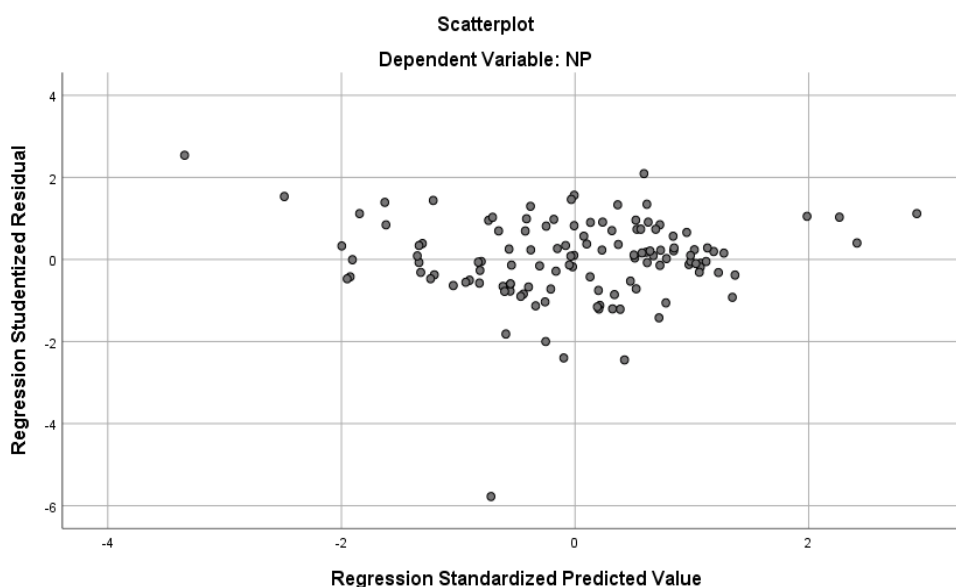
Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	VIF
Le	0,471	2,122
Li	0,454	2,204
Mk	0,946	1,057

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini di Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance leverage* (Le)  $0,471 > 0,10$  dan nilai VIF Le  $2,122 \leq 10$ , nilai *tolerance* likuiditas (Li)  $0,454 > 0,10$  dan nilai VIF Li  $2,204 \leq 10$ , dan nilai *tolerance* modal kerja (Mk)  $0,946 > 0,10$  dan nilai VIF Mk  $1,057 \leq 10$ . Hasil uji multikolinieritas dapat dijelaskan bahwa hasil data yang diolah menunjukkan tidak adanya multikolinieritas diantara variabel *leverage*, likuiditas, dan modal kerja pada model regresi dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini di Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak pada area atas dan bawah angka 0, berarti dapat dinyatakan bahwa data yang diolah tidak terjadi kasus gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Tabel 1  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,351 <sup>a</sup>	0,123	0,102	0,06116	1,195

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini di Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW test) adalah sebesar 1,195 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan

+2. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala kasus autokorelasi.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Tabel 2  
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,237	3	2,746	7,077	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	47,327	122	0,388		
	Total	55,563	125			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil uji F dalam penelitian ini di Tabel 2 menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Hal ini dapat dinyatakan model linier regresi berganda baik dan layak, sehingga dapat dilanjutkan untuk menganalisis hasil pengujian lain.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 3  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,351 <sup>a</sup>	0,123	0,102	0,06116	1,195

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dalam Tabel 3 menunjukkan hasil *R-Square* sebesar 0,123 atau 12,3%. Artinya *leverage*, likuiditas, dan modal kerja dapat menjelaskan profitabilitas *food and beverage* sebesar 0,123 atau 12,3%. Sedangkan nilai selisih sebesar 0,877 atau 87,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4  
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	0,175		
	Le	0,147	0,044	0,405	3,332	0,001
	Li	-0,005	0,003	-0,209	-1,691	0,093
	Mk	0,001	0,000	0,198	2,313	0,022

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Bentuk persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$P = 0,175 + 0,147 Le + (- 0,005) Li + 0,001 Mk + e$$

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada Tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta yang dihasilkan pada model persamaan regresi linier berganda yaitu sebesar 0,175 artinya apabila variabel *leverage*, likuiditas, dan modal kerja adalah konstan atau nilainya sama dengan nol, maka profitabilitas positif sebesar 0,175 artinya profitabilitas untung apabila pemegang saham yang bersangkutan menjual saham yang dimilikinya saat

harga saham sedang naik. (2) Nilai koefisien regresi pada *leverage* positif sebesar 0,147 yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif atau searah dengan profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan jika *leverage* mengalami kenaikan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,147. Sebaliknya, jika *leverage* menurun, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,147. (3) Nilai koefisien regresi pada likuiditas sebesar -0,005 yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif atau tidak searah dengan profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan apabila likuiditas mengalami kenaikan, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,005. Namun, apabila likuiditas mengalami penurunan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,005. (4) Nilai koefisien regresi pada modal kerja sebesar 0,001 yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif atau searah dengan profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan apabila modal kerja mengalami kenaikan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,001. Sebaliknya, jika modal kerja mengalami penurunan, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,001

### Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 5  
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,175	0,026		6,817	0,000
Le	0,147	0,044	0,405	3,332	0,001
Li	-0,005	0,003	-0,209	-1,691	0,093
Mk	0,001	0,000	0,198	2,313	0,022

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil dari uji t dalam Tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai signifikansi variabel *leverage* yang diproksikan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima dalam penelitian ini. Artinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. (2) Nilai signifikansi variabel likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 0,093 lebih besar dari 0,05 ( $0,093 > 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak dalam penelitian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. (3) Nilai signifikansi variabel modal kerja yang diproksikan *working capital turnover* (WCT) yaitu sebesar 0,022 lebih besar 0,05 ( $0,022 > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa  $H_3$  ditolak pada penelitian ini. Artinya modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. *Leverage* dalam penelitian ini dikatakan signifikan berarti investor membuat patokan terhadap *leverage* sebagai pertimbangan dalam kegiatan investasinya. Perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri yang terdiri dari laba ditahan dan modal saham daripada hutang. Proporsi hutang yang rendah membuat perusahaan memiliki kecukupan dana yang diperoleh dari modal sendiri untuk membiayai aktivitya. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori dari Brigham dan Houston (2010:189) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang sangat tinggi menggunakan sedikit hutang. Keuntungan

yang besar memungkinkan Perusahaan untuk mendanai sebagian besar operasionalnya melalui dana yang diperoleh dari sumber internal. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya hasil tersebut mendukung hipotesis yang diajukan yaitu “leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Komang Trisnayanti (2022) dan Ni Luh Putu Wiagustini (2022) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun terdapat hasil penelitian yang tidak sejalan dari Dara Putri dan Hendrani (2022) memberikan hasil bahwa leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian variabel likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. Oleh karena itu, H<sub>2</sub> ditolak. Likuiditas dalam penelitian ini dikatakan tidak signifikan berarti kemampuan perusahaan *food and beverage* untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memadai. Perusahaan tersebut mungkin memiliki kondisi yang kurang baik dan memberikan persepsi yang kurang baik bagi pihak eksternal. Apabila terdapat masalah pada perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, hal tersebut belum tentu membuat profitabilitas menurun. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur, artinya tidak ada aktivitas perputaran dana untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor karena akan berasumsi bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori dari Sartono (2014:62) menyatakan bahwa likuiditas sebagai tolak ukur kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Hasil penelitian ini relevan dengan Fathihani dan Wijayanti (2022), Ambarwati (2021), dan Markonah *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian yang tidak relevan dari Febriani (2020) dengan memberikan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Modal kerja Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian variabel modal kerja yang diproksikan dengan menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT) menunjukkan bahwa variabel modal kerja (WCT) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. Oleh karena itu, H<sub>3</sub> ditolak karena hasil tersebut tidak mendukung hipotesis yang diajukan yaitu “modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas”. Pengelolaan modal kerja sangat krusial untuk menghindari risiko kebangkrutan perusahaan. Manajemen yang efektif dalam mengatur kebijakan modal kerja akan mencerminkan profitabilitas yang stabil, yang pada gilirannya diharapkan dapat mendorong lebih banyak perusahaan untuk memasuki pasar modal. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori dari Riyanto (2012:335) menyatakan bahwa kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode siklus Perusahaan. Hasil penelitian ini relevan dengan Alimuddin (2016), yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian yang tidak relevan dengan Maulana dan Nurwani (2022), dan Evadine (2020) dengan memberikan hasil bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- (1) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023, hal ini berarti  $H_1$  diterima.
- (2) Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023, hal ini berarti  $H_2$  ditolak.
- (3) Modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023, hal ini berarti  $H_3$  ditolak.

### Keterbatasan Penelitian

- (1) Penelitian ini menggunakan obyek penelitian pada perusahaan *food and beverage* dan memiliki keterbatasan jangka waktu penelitian yaitu selama 5 tahun pada periode 2019 – 2023.
- (2) Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu *leverage*, likuiditas, dan modal kerja. Sedangkan masih banyak variabel independen lainnya yang dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas.

### Saran

- (1) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas obyek dan memperpanjang periode pengamatan yang akan digunakan.
- (2) Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain, selain dari variabel dalam penelitian ini. Agar hal tersebut dapat menambah pengetahuan yang lebih luas bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustyawati, D. 2019. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(2), 14-28.
- Alicia, D. D., Situmorang, M., dan Alipudin, A. 2017. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(2).
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., AK, S. E., dan Sinarwati, N. K. 2015. Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Ardiansyah, A., Agus, S., dan Tona Aurora, L. 2024. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Likuiditas, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022 (*Doctoral dissertation, universitas jambi*).
- Arianti, N. K. 2023. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 (*Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar*).
- Ashara, S. N., dan Hwihanus, H. 2024. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(1), 50-62.
- Beda, E. P., dan Wulandari, I. 2024. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Pofitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(3), 733-740.
- Braliana, F. N. 2024. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan terhadap Profitabilitas (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022) (*Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi*).
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu Edisi Kesebelas. Ahli bahasa Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.

- Christine, C. 2018. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food dan Beverage* yang Terdaftar di BEI (*Doctoral dissertation, Prodi Akuntansi*).
- Fransisca, E., dan Widjaja, I. 2019. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199-206.
- Ginting, M. C., Simanjuntak, A., Siahaan, S. B., dan Sitorus, E. P. U. B. 2023. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 110-117.
- Gitosudarmo, I. dan Basri. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Gunde, Y. M., Murni, S., dan Rogi, M. H. 2017. Analisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub industri food and beverages yang terdaftar di BEI (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Hadian, N., Prayitno, Y. H., dan Dianita, M. 2024. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(2), 398-406.
- Kalumata, B., Lumapow, L., dan Pontoh, J. 2023. Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1).
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua Belas. Rajagrafindo Persada. Depok
- Kusumadewi, I. 2024. Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022) (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan*).
- Meidiyustiani, R. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010–2014. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 5(2), 41-59.
- Mukna, R. A. M. 2024. Pengaruh Modal Kerja dan *Leverage* terhadap Profitabilitas (*Sensus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023*) (*Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi*).
- Mutiara, F. 2024. Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (*Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022*) (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*)
- Nawalani, A. P., dan Lestari, W. 2015. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business dan Banking*, 5(1), 51-64.
- Pitoyo, M. M., dan Lestari, H. S. 2018. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis Kompetensi*.
- Prasekti, S., dan Pratiwi, R. D. 2024. Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverage*. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9005-9017.
- Ramadhania, W. S., Kusumastuti, A. D., dan Prihatini, P. 2023. Pengaruh Modal Kerja, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(2), 407-420.
- Sati, M. L., Dwilita, H., dan Fachruddin, W. 2024. Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas perusahaan SUB Sektor *Food dan Beverage* Pada Bursa Efek Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *FIDUSIA: JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN*, 7(2).

- Simangunsong, L. S. 2023. Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di *Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*.
- Sugiyono, P. D. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kedelapan Belas. Alfabeta. Bandung.
- Sitepu, A. P., dan Putri, E. 2023. Pengaruh Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(10), 4041-4056.